



Literasi Keuangan Di Era Digital Strategi Mengelola Keuangan Bagi Pelajar Smk Al-Manar, Cibeuteung Uzik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor

Jamaludin^{1*}, Thamrin, Ferdiansyah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email :

dosen01020@unpam.ac.id, dosen01902@unpam.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku keuangan generasi muda. Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar menimbulkan risiko dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama di era digital yang serba instan dan konsumtif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan akan edukasi finansial di kalangan pelajar SMK Al-Manar, Cibeuteung Uzik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelajar dalam mengelola keuangan secara bijak dan cerdas di era digital. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pengelolaan keuangan menggunakan media digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dalam menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami manfaat dan risiko penggunaan aplikasi keuangan digital. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak usia sekolah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pelajar SMK, Era Digital, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced various aspects of life, including the financial behavior of young people. However, low financial literacy among students poses a risk in managing personal finances, especially in the digital era characterized by instant access and consumptive habits. This community service activity was conducted in response to the need for financial education among students of SMK Al-Manar, Cibeuteung Uzik, Ciseeng Subdistrict, Bogor Regency. The objective of this program is to enhance students' understanding and skills in managing finances wisely and effectively in the digital era. The methods used included interactive counseling, group discussions, and financial management simulations using simple digital tools. The results showed an increase in students' knowledge regarding budgeting, distinguishing needs from wants, and understanding the benefits and risks of using digital financial applications. This program made a tangible contribution to shaping healthy financial behavior among high school students.

Keywords: Financial Literacy, Vocational Students, Digital Era, Financial Management

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Munculnya berbagai layanan keuangan berbasis digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, hingga *platform* investasi digital, telah mengubah cara individu termasuk pelajar dalam berinteraksi dengan uang dan sumber daya keuangan mereka (World Bank, 2020). Pelajar kini dapat dengan mudah melakukan transaksi secara daring hanya melalui ponsel pintar.

Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital ini membawa peluang sekaligus risiko. Di satu sisi, pelajar bisa lebih cepat mengenal instrumen keuangan, namun di sisi lain, tanpa pengetahuan yang memadai, mereka dapat terjebak dalam perilaku konsumtif dan penggunaan fasilitas keuangan tanpa perencanaan (OECD, 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi semakin krusial di era digital ini.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola anggaran, menabung, membuat keputusan finansial yang rasional, serta memahami risiko dan manfaat dari layanan keuangan. OJK (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Sayangnya, data menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK tahun 2022, tingkat literasi keuangan nasional hanya mencapai 49,68%. Kesenjangan tersebut terlihat mencolok pada kelompok pelajar dan generasi muda yang cenderung aktif dalam dunia digital tetapi belum dibekali pemahaman finansial yang cukup (OJK, 2022).

Kondisi tersebut diperparah dengan belum maksimalnya integrasi pendidikan literasi keuangan dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan. Banyak pelajar yang belum memahami bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran pribadi, serta menghindari utang konsumtif, terutama yang ditawarkan melalui platform digital (Lusardi & Mitchell, 2014).

Di lingkungan SMK Al-Manar, Cibeuteung Udk, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, para pelajar telah terbiasa menggunakan smartphone dan memiliki akses terhadap e-commerce maupun *e-wallet*. Namun, dalam observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak dari mereka belum memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan (Observasi Tim PKM, 2024).

Minimnya pemahaman ini menyebabkan mereka rentan terhadap perilaku impulsif dalam berbelanja daring, serta belum menyadari pentingnya menabung dan merencanakan keuangan pribadi sejak dulu. Padahal, perilaku finansial sejak usia sekolah sangat menentukan kualitas pengambilan keputusan ekonomi di masa depan (OECD, 2017).

Literasi keuangan sejak remaja juga berperan dalam meningkatkan daya tahan ekonomi individu, termasuk dalam menghadapi krisis atau tekanan ekonomi. Mereka yang melek finansial cenderung memiliki sikap yang lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan uang, serta lebih terbuka terhadap instrumen keuangan formal yang dapat mendukung kesejahteraan mereka (Atkinson & Messy, 2012).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan edukasi dan pendampingan praktis dalam pengelolaan keuangan digital kepada pelajar SMK. Melalui pendekatan penyuluhan interaktif, diskusi, dan simulasi pengelolaan keuangan, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan keuangan dasar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat (Kemendikbud, 2021).

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang positif bagi para pelajar. Dengan memahami literasi keuangan sejak usia sekolah, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang cakap secara digital sekaligus bertanggung jawab secara finansial di masa depan (World Bank, 2020).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif-ekdukatif, di mana pelajar sebagai sasaran

kegiatan tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam diskusi, praktik, dan simulasi. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei Awal dan Koordinasi. Tim pelaksana melakukan survei kebutuhan (need assessment) kepada guru dan perwakilan siswa untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelajar SMK Al-Manar. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.
 - b. Penyusunan Materi dan Alat Evaluasi. Materi disusun berdasarkan empat pokok: pengenalan literasi keuangan, pengelolaan uang saku, pemanfaatan aplikasi keuangan digital, dan pengenalan investasi sederhana. Selain itu, dibuat soal pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan.
2. Tahap PelaksanaanPelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka) di aula sekolah dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Pre-Test. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan soal pre-test untuk mengetahui pemahaman awal terkait literasi keuangan.
 - b. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif. Materi disampaikan menggunakan media presentasi interaktif dan video edukatif agar mudah dipahami. Selama penyampaian, peserta dilibatkan dalam diskusi, studi kasus ringan,

- dan tanya jawab agar terjadi proses pembelajaran dua arah.
- Simulasi dan Praktik Langsung.** Peserta diminta untuk menyusun anggaran harian/mingguan berdasarkan uang saku masing-masing, membuat tujuan menabung, serta menggunakan aplikasi pencatatan keuangan seperti *DompetKu* atau *Catatan Keuangan*. Simulasi ini bertujuan mengasah keterampilan praktis dan meningkatkan kesadaran keuangan.
 - Pengenalan Investasi Dasar.** Materi disampaikan secara kontekstual dengan menggunakan analogi sederhana yang relevan dengan usia pelajar, seperti menabung emas atau deposito.
 - Post-Test dan Refleksi.** Di akhir kegiatan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, disusul sesi refleksi dan sharing pengalaman belajar.
- 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**
- Hasil post-test dan umpan balik siswa dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode dan materi yang digunakan.
 - Sekolah diberikan rekomendasi tindak lanjut berupa pengembangan program literasi keuangan rutin dan pelatihan lanjutan secara mandiri atau melalui kolaborasi eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Literasi Keuangan.



Gambar 2. Pelaksanaan PkM

Melalui sesi penyampaian materi dan diskusi kelompok, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep literasi keuangan. Mereka mampu

menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya membuat anggaran pribadi, serta menyadari pentingnya perencanaan keuangan harian. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 30%, yang mengindikasikan efektivitas materi yang disampaikan.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa (Pre-Test)	Jumlah Siswa Post-Test	Keterangan
1	0 – 40	15 siswa	2 siswa	Skor rendah
2	41 – 60	18 siswa	8 siswa	Skor sedang
3	61 – 80	7 siswa	20 siswa	Skor baik
4	81 – 100	0 siswa	10 siswa	Skor sangat baik
Total		40 siswa	40 siswa	
Rata-rata Skor		52	68	Terjadi peningkatan ±30%

2. Pemberian Keterampilan Praktis dalam Pengelolaan Uang Saku dan Pemanfaatan Aplikasi Digital.

Peserta dibimbing secara langsung untuk menyusun anggaran uang saku mereka selama satu minggu, merancang tujuan menabung, serta mengenal fitur-fitur aplikasi keuangan seperti DompetKu, Catatan Keuangan, dan GoPay. Kegiatan simulasi keuangan harian mendorong mereka untuk lebih sadar akan kebiasaan belanja dan pengeluaran impulsif, serta mulai menggunakan aplikasi digital untuk mencatat dan memantau pengeluaran.

3. Pengenalan Konsep Investasi Sederhana.

Melalui pemaparan interaktif, pelajar dikenalkan pada bentuk investasi sederhana seperti tabungan

berjangka, emas, dan reksa dana. Materi ini disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan usia mereka. Respon peserta sangat antusias, terlihat dari diskusi aktif dan minat terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai risiko, keuntungan, serta waktu ideal untuk memulai investasi.

4. Pembentukan Kebiasaan Finansial Sehat dengan Teknologi.

Sesi praktik menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan tantangan menabung harian berbasis digital berhasil membangun antusiasme siswa dalam mengelola uang mereka. Beberapa peserta melaporkan mulai menetapkan target menabung bulanan dan mencatat semua pengeluaran harian menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan mulai terbentuknya kesadaran dan kebiasaan keuangan yang lebih sehat dan terarah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema "*Literasi Keuangan di Era Digital: Strategi Mengelola Keuangan bagi Pelajar SMK Al-Manar*" memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial peserta. Pertama, peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar literasi keuangan, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil post-test sebesar 30%. Mereka dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran pribadi dengan lebih baik. Kedua, pelajar memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola uang saku dan menabung

secara terencana. Pengenalan terhadap aplikasi keuangan digital juga mendorong mereka untuk lebih sadar dalam mencatat dan memantau pengeluaran.

Ketiga, pengenalan konsep investasi sederhana seperti tabungan, emas, dan reksa dana berhasil menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. Antusiasme peserta tercermin dalam partisipasi aktif saat diskusi berlangsung. Keempat, penggunaan teknologi keuangan modern telah berhasil membentuk kebiasaan finansial yang sehat di kalangan pelajar. Banyak peserta mulai menetapkan target menabung dan rutin menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial siswa, tetapi juga membentuk pondasi penting bagi pengelolaan keuangan yang bijak dan berkelanjutan di era digital.

SARAN

Adapun saran dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Integrasi Materi Literasi Keuangan ke dalam Ekstrakurikuler atau Kurikulum Tambahan.

Disarankan agar pihak sekolah mempertimbangkan untuk memasukkan materi literasi keuangan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum tambahan agar siswa mendapatkan pemahaman berkelanjutan.

2. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan secara Rutin.

Pelajar didorong untuk terus menggunakan aplikasi pencatatan

keuangan digital yang telah diperkenalkan, seperti *DompetKu* atau *Catatan Keuangan*, guna membentuk kebiasaan mencatat, merencanakan, dan mengelola keuangan pribadi secara mandiri.

3. Penyelenggaraan Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan lanjutan mengenai topik-topik lanjutan seperti perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan utang, dan investasi remaja dapat dilaksanakan secara berkala dengan dukungan pihak luar seperti kampus atau lembaga keuangan.

4. Pelibatan Orang Tua dan Guru dalam Edukasi Keuangan

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Oleh karena itu, edukasi singkat kepada wali murid dan tenaga pendidik dapat memperkuat hasil literasi yang diperoleh siswa di sekolah.

5. Evaluasi Berkala dan Dokumentasi Perkembangan Siswa.

Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap perilaku keuangan siswa untuk melihat dampak jangka panjang dari kegiatan literasi ini. Dokumentasi progres siswa juga penting sebagai bahan pengembangan program ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.

Jamaludin, J. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional, Tbk. Periode 2016-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(01), 70-78.

Kemendikbud. (2021). Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Gaya Hidup Berkelanjutan dan Literasi Keuangan.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

OECD. (2017). *PISA 2015 Results (Volume IV): Students' Financial Literacy*. OECD Publishing.

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*.

Tim PKM. (2024). *Hasil Observasi Awal Program Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Al-Manar*.

Tumanggor, M., Metarini, R. A., & Jamaludin, A. Z. A. Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pada Ukm Merta Yasa Ball.

World Bank. (2020). *Enhancing Financial Capability and Inclusion in Indonesia: A Demand-Side Assessment*.